

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMPN 7
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh:

SOSPA DERITA

NIM. 1610201100

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1442 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMPN 7
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SOSPA DERITA
NIM : 1610201100

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1442 H**

Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag
Oki Mitra, M.PdI
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, September 2020
Kepada Yth,
Bapak Dekan FTIK IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

210

14-9-2020

h.

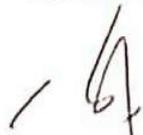
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SOSPA DERITA dengan NIM. 1610201100 dengan judul skripsi, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh*", telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

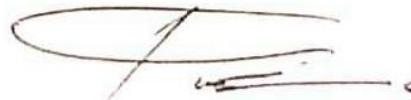
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 19700505 199803 1 006

PEMBIMBING II



Oki Mitra, M.PdI
NIDN. 2013089001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Alamat: Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Faks : (0748) 22114 KodePos. 37112
Website : www.iainkerinci.ac.id email : info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di munaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 23 September 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus di penuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 23 September 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700505 199803 1 006

Penguji I

Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
NIP. 19600313 198703 1 007

Penguji II

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 19911202 201801 1 002

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700505 199803 1 006

Pembimbing II

Oki Mitra, M.Pd
NIDN. 2013089001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepadamu ya Allah

Tak terhitung air mata yang mengalir

Tak terbilang untaian do'a

Demi ingin melihat senyum di wajah kedua orang tua ku tercinta

Sehingga semangat itulah yang mendorongku untuk menyelesaikan karyaku ini

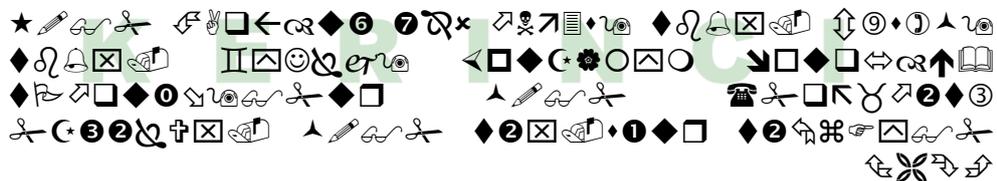
Kupersembahkan skripsiku ini untuk yang teristimewa dan yang tercinta Ayah(Rasman)

dan Ibunda (Rosma) yang selalu sabar mendidiku dengan penuh kasih sayang, tak kenal lelah membiayaiiku kulyah serta do'a yang tulus, dan terima kasih untuk orang-orang yang ku sayangi kakakku (Harnita Yuni Harsi), dan kakak iparku (Brazel), kakakku (Safari) yang selalu memberi dorongan dan motivasi, serta keponakan tersayangku (Parel, Nayla Febri Yani, dan Rifki) dan keluarga besarku yang turut memberikan memotivasi dan dorongan.

Ucapan terima kasihku teruntuk teman satu kos yang memberikan semangat dan masukan serta sahabat-sahabat yang ikut memberi semangat dan support yang tidak bisaku sebutkan satu-persatu.

Teruntuk Dosen-dosen yang ku hormati terima kasih telah membimbing ku selama ini..

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MOTTO



Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹ (Q.S Al-Ahzab : 21)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-Art, 2004), Hlm. 420

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SOSPA DERITA
Nim : 1610201100
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Beringin, 27-Februari-1997
Alamat : Pondok Talang, Nagari Lunang Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh"* benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 23 September 2020



SOSPA DERITA
NIM.1610201100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah Swt, dengan taufik dan hidayahnya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis ucapkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke lam nurislamiah seperti yang penulis rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh*" tidak akan selesai tanpa adanya uluran tangan, bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
2. Wakil rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

4. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
5. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Harmalis, M.Psi, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Oki Mitra, M.PdI, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Dr. H. Martunus Rahim, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Akademik IAIN Kerinci
11. Bapak Tasmir, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh Kecamatan Pesisir Bukit yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
12. Bapak Doni Hendri, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
13. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam dan beserta rekan-rekan kost (Sri Rezki, Ayu Azari, Sisi Oktavia) yang telah memberikan support dan semangat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

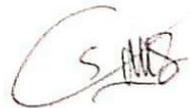
Teristimewa untuk Ayah dan Bunda tercinta serta seluruh keluarga besar ku yang telah memberikan dukungan, perhatian, bantuan, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan yang telah diberikan tersebut dapat menjadi amal baik di sisi Allah, penulis juga menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan saran dan kritikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis dan kita semua.

Semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridho Allah Swt.

Sungai Penuh, 23 September 2020

Penulis



SOSPA DERITA
NIM. 1610201100

K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Batasan Masalah	
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Guru.....	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	
4. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	
B. Akhlak.....	
1. Pengertian Akhlak.....	
2. Tujuan Akhlak.....	

3. Ruang Lingkup Akhlak.....	
4. Macam-Macam Akhlak.....	
5. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak.....	
C. Pembinaan Akhlak	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	
2. Unsur-Unsur Pembinaan Akhlak	
3. Metode Pembinaan Akhlak	
4. Media Pembinaan Akhlak.....	
5. Indikator Pembinaan Yang Berhasil	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	
B. Subjek Dan Objek Penelitian	
C. Jeni Sumber Data	
D. Informan Penelitian.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Teknik Analisis Data.....	
G. Triangulasi Data.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh.....	

3. Metode Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7
Sungai Penuh.....

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

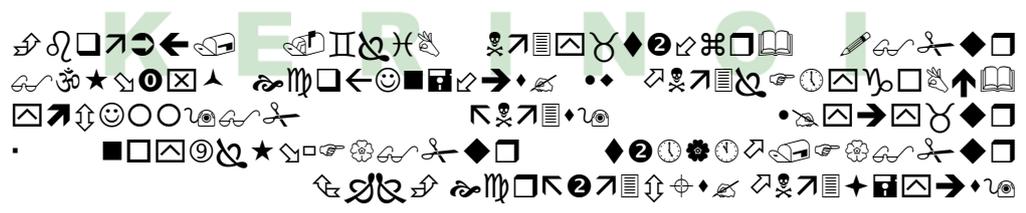
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiru dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya. Secara etimologi seorang guru biasa disebut sebagai mu`alim, ustadz, mursyid, murabbiy, mu`addib, dan mudarris, yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan serta bertujuan membina dan mencerdaskan akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.²

Guru ialah figur manusia yang diharapkan peran dan kehadirannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi penting dalam pendidikan.³ Seorang pendidik hendaknya mengayomi dan mengarahkan anak didik sehingga bisa terbentuk menjadi manusia yang seutuhnya atau yang berakhlak *karimah*.

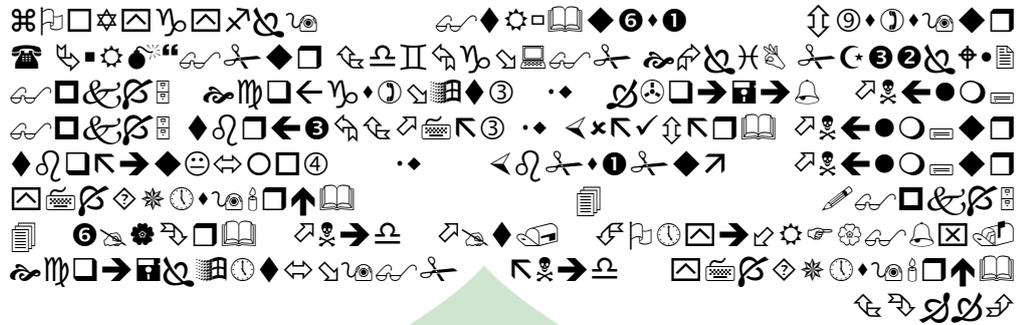
Pentingnya seorang pendidik, sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an yaitu:



² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), Cet. Ke-1, hlm.57

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”(Q.S An-Nahl: 78).⁴



Artinya: “Dan sesungguhnya kami jadikan untuk isi neraka jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang salah” (Q.S Al-A'raf: 179).⁵

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa ketika manusia dilahirkan ke dunia tidak punya pengetahuan, namun sudah diberi penglihatan, pendengaran dan hati untuk memperoleh pengetahuan. Al-Qur'an mengajak manusia berfikir untuk membuktikan tentang kekuasaan Allah dan adanya hari kebangkitan. Dan Allah dalam Al-Qur'an mengancam orang yang tidak mau menggunakan potensinya, berupa neraka jahanam, karena mereka disamakan dengan binatang bahkan lebih rendah dari binatang. Di sinilah urgensinya pendidik dalam memperoleh pengetahuan. Pendidik sebagai cahaya dalam kegelapan yang mengantarkan manusia menuju kehidupan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 275

⁵ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 174

yang terang dengan pengetahuan. Sehingga manusia terhindar dari ancaman Allah dan nerakanya.

Pendidikan agama Islam yaitu usaha untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengarahan, bimbingan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya.

Guru pendidikan agama Islam yaitu yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan, serta membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang menjalankan keimanan dalam bentuk amal shaleh yang berwujud dalam akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berpatokan pada nilai-nilai ketauhidan yang mengembangkan perilaku Nabi Muhammad

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

SAW, sebagai suri teladan dalam kehidupan anak didik melalui pelaksanaan pendidikan yang berbasis pada Al-Quran dan As-Sunnah, tanpa menafikkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁷

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah SWT. Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia.⁸ Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak adalah sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, yang membawa perubahan kepada individu. Tujuannya yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya Akhlak mulia didalam masyarakat ialah misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik.

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia ialah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada

⁷ Beni Ahmad Saebani, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm 197

⁸ Aziz Hasniah Hasan & Bahrudin S. Sayidi, *Akhlak Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia*, (Surabaya : Proyek Bimbingan Dan Dakwah Islam, 1998), hlm. 1

Allah maupun dengan makhluk-makhluk nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.⁹ Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: 4).¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Al-Qur'an lebih tegas Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suri tauladan yang baik, sesuai firmanNya.

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

⁹ Fuhaim Mustofa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya : Pustaka Elba, 2009), hlm.190

¹⁰ Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm. 564

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹¹

Di dalam hadist juga ditegaskan bahwa akhlak Rasulullah SAW sangat layak untuk ditiru bagi peserta didik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Bukhari).¹²

Guru di sekolah tidak hanya bertugas mentransfer sejumlah ilmu yang dimiliki kepada anak didik, tetapi juga harus membina, sikap dan karakter mereka. Untuk membina karakter mereka, dari sekian banyak guru yang ada maka guru agama yang sangat berperan penting dalam hal tersebut. Sebab, guru agama sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak dan jiwa keagamaan pada peserta didik, karena materi pendidikan agama Islam banyak mengajarkan tentang pembinaan sikap, yaitu tentang aqidah dan akhlakul karimah. Dalam proses pembelajaran guru dan anak didik merupakan mitra. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Kerjasama kedua komponen itu menciptakan situasi pengajaran yang mengisi pertemuan guru dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pelajaran.¹³

Oleh karena itu peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa sangat penting. Karena seorang guru yaitu orang yang digugu

¹¹ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 420

¹² Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 349

¹³ *Ibid*, hlm. 340

dan tiru pendapat dan perbuatannya oleh siswa. Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, serta pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan serta pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menepati tempat yang sangat penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.

Adapun yang menjadi permasalahan yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan salah satu guru tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa beliau menuturkan:

“SMPN 7 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Sekolah ini juga sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada siswa nya. Namun, telah ada Pendidikan Agama Islam, dan masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak disekolah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat oleh SMPN 7 Sungai Penuh. Seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman disekolah, membuli antara sesama siswa, ribut saat jam pelajaran, memainkan HP didalam kelas sedangkan siswa dilarang membawa HP ke sekolah, dan melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, dalam observasi juga melihat fasilitas pembinaan akhlak juga masih terbilang kurang disekolah ini. Contohnya seperti musholla, sebenarnya musholla ialah sebagai fasilitas penunjang dalam pembinaan akhlak siswa”.

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik. Serta guru dan sekolah sudah melakukan upaya-upaya dalam pembinaan akhlak siswa, namun hal tersebut tidak berjalan dengan

baik. Hal ini terjadi karena adanya kendala atau faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa seperti, salah dalam menggunakan kecanggihan teknologi, waktu dalam pembinaan akhlak, latar belakang siswa, dan pengaruh dari teman sebaya”¹⁴

Dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh?
3. Apa saja metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dan agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu guru sebagai pendidik, pemberi tauladan, dan pemberi contoh.

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

¹⁴ Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Salah Seorang Guru Berinisial DH Pada Tanggal (20 November 2020)

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan kondisi akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.
- b. Mendiskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.
- c. Mendiskripsikan metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan dan mengasah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja masyarakat.

b. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.

d. Bagi Siswa

Untuk memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam menciptakan karya-karya ilmiah bagi seluruh aktivitas akademik di IAIN Kerinci maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan lain sebagainya.¹⁵

“Sedangkan secara terminology Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.”¹⁶

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus-menerus. Sasaran penyikapan terhadap undang-undang, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.¹⁷

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

¹⁶ Muhaimin, *Opcit*, hlm. 50

¹⁷ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 55

Berdasarkan berbagai pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam 11 seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal inilah yang membedakan antara guru pendidikan agama Islam dengan guru-guru pendidikan yang lainnya. Dengan pendidikan agama Islam guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswi.

Pendidik dalam kontek Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain. Islam sebagai agama sosial mewajibkan ummatnya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Firman Allah:



Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihati-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat menasihati supaya menaati kesabaran".¹⁸ (QS. Al- 'Ashr (103); 3).

Kajian berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya menjadi seorang pendidik sebagai agen penyebar ilmu pengetahuan. Jadi,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm. 601

Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu dan mau menyampaikan ilmunya kepada orang lain.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, M.Ag., kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Bahkan dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:¹⁹

- a. Guru sebagai pengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing.
- c. Guru sebagai ilmuwan.
- d. Guru sebagai pribadi.

Sebelum memasuki pembahasan tentang peran guru pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari peran tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

¹⁹ Akmal Hawi, *Opcit*, hlm. 15-16

Seorang guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. selain dari pada itu, guru juga memiliki peranan yang sangat banyak yaitu meliputi, pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²⁰

Rusman dalam bukunya mengelompokkan peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa. Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian para siswanya.
- b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan sebelum melakukan pembelajaran.
- c. Guru melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru yang ketiga ini merupakan peran yang sangat penting, karena disinilah interaksi pembelajaran dilaksanakan. Sesuatu yang dapat diperoleh siswa dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak merupakan hasil dari pembelajaran.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Grapindo Persada, 2011), hlm. 58

- e. Guru sebagai komunikator. Peran seorang guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya, kepada anak didiknya, kepada atasannya, kepada orang tua murid dan juga kepada masyarakat pada umumnya.
- f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri. Setiap guru harus mampu mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan kemungkinan pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.
- g. Guru dapat mengembangkan potensi anak. Guru harus mengetahui betul potensi yang ada pada diri siswanya. Karena dari potensi itulah guru dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan potensi yang dimiliki anak.
- h. Guru sebagai pengembang kurikulum disekolah. Peran guru dalam hal ini adalah karena implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar-mengajar, dan gurulah yang melakukan proses tersebut.²¹

Selain dari pada itu, masih banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri sebagai pendidik atau guru. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan peranan yang diihrapkan dari seorang guru adalah sebagai berikut:

²¹ *Ibid*, hlm. 59-65

- a. Korektor, Sebagai korektor guru dituntut mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator, Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya. Karena persoalan belajar merupakan masalah yang paling utama pada anak didik.
- c. Informator, Sebagai seorang informator seorang guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak atau peserta didik, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam suatu kurikulum. Informasi yang baik dan efektif juga diperlukan dari seorang guru. karena kesalahan informasi merupakan racun bagi para peserta didik.
- d. Organisator, Dalam bidang yang ini seorang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya.²²
- e. Motiator, Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.
- f. Inisitor, Dalam perannya sebagai inisitor, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasiliator, Sebagai seorang fasiliator yang baik, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar bagi anak didik.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit*, hlm. 43-45

- h. Pembimbing, Peranan ini merupakan peranan guru yang tidak kalah penting dari peranan yang telah disebutkan diatas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru disekolah adalah untuk memberi bimbingan kepada anak didik di sekolah agar menjadi manusia dewasa dan bersusila serta cakap dalam segala hal. Tanpa bimbingan seorang guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- i. Demonstrator, Peranan guru dalam hal ini adalah guru senantiasa bisa membantu siswa untuk memahami segala sesuatunya, yaitu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Pengelola kelas, Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan sangat baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- k. Mediator, Seorang guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan juga jenisnya.
- l. Supervisor, Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. Evaluator, Guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan juga jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.²³

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm. 46-47

Menurut pemaparan peranan guru diatas, perbedaan yang paling mencolok antara peran yang yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah peranan guru dalam membimbing. Peranan ini merupakan peranan yang tidak kalah penting dari peran-peran guru yang lainnya. Karena dengan peran ini guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Contohnya adalah seperti pendidikan akhlak pada anak, dengan bimbingan dan pembinaan yang baik dari guru, maka akhlak tersebut akan melekat pada diri anak didik dengan sempurna.

Jadi guru pendidikan agama Islam menurut peneliti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi agama Islam. Seorang guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik dan membimbing siswanya ke arah yang lebih baik.

6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pada dasarnya ialah deskripsi tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bekerja, baik seorang guru maupun pekerjaan lainnya, serta apa saja wujud dari pekerjaan tersebut yang bisa dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dia miliki. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.²⁴

²⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2008), hlm. 91

Kompetensi guru yang ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tersebut dapat dikemukakan secara rinci di bawah ini:²⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ia miliki sendiri.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian yang lebih mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan juga menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menyangani materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga

²⁵ Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab*, Vol.1, No.1, 2016, Hlm. 126

kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitarnya.²⁶

7. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:²⁷

a. Taqwa kepada Allah SWT

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.

b. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik.

c. Sehat jasmani

²⁶ *Ibid*, hlm. 127-128

²⁷ Zakiyah Daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 41

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru. Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya. Seorang guru yang sakit-sakitan akan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira, serta bersifat manusiawi.²⁸

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak:²⁹

- a. Menurut Ibnu Maskawaih (941-1030 M), keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalau

²⁸ *Ibid*, hlm. 42

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 13

pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

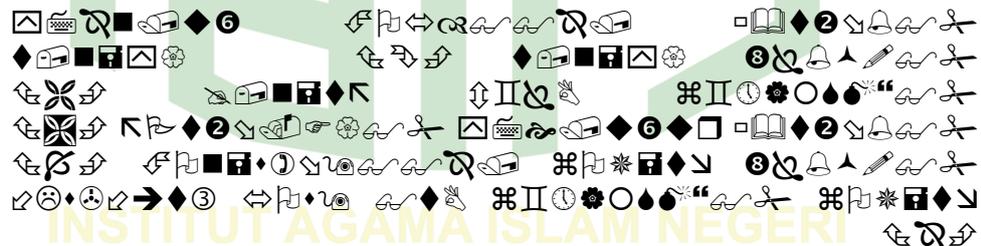
- b. Menurut Imam Al-Ghazali (1055-1111 M), dalam *ihya ulumuddin* menyatakan: Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.
- c. Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240), keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- d. Menurut Syekh Makarim Asy-syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia.
- e. Menurut Al-Faid Al-Kasyani (w. 1091 H), akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.³⁰

³⁰ Rosihon Anwar, *Ibid*, hlm. 14

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu jama’ dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “khalaqa” atau “khalqun”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “al-khaliq”, artinya pencipta dan “makhluk, artinya yang diciptakan.³¹ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk.

Konsep akhlak dalam Al-Qur’an, salah satunya dapat diambil dari pemahaman terhadap surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-‘Alaq ayat 1-5:



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq : 1-5)”³²

Dengan ayat-ayat di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata “khalaq”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara termonologis, akhlak adalah

³¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm 13-14

³² Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm. 597

tindakan (kreativitas) yang tercermin pada akhlak Allah SWT, yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah, Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.

Ilmu Akhlak adalah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu sistem yang sudah melekat pada diri seorang individu yang dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang istimewa dari pada manusia yang lainnya, dan akhlak tersebut menjadi sifat manusia seutuhnya.

2. Tujuan Akhlak

Menurut M. Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, sesuai dengan ajaran Islam”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari pada akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdianya kepada Allah SWT, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap

³³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5

alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islami ialah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (Agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.³⁵

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

- 1). Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.
- 2). Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3). Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti

³⁴ Akmal Hawi, *Opcit*, hlm. 100-101

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 149

bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.

- 4). Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Rician yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakang nya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dijelaskan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.³⁶

4. Macam-Macam Akhlak

³⁶ Abuddin Nata, *Ibid*, hlm. 150-153

a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadis.

Sebagaimana firman Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat 153:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

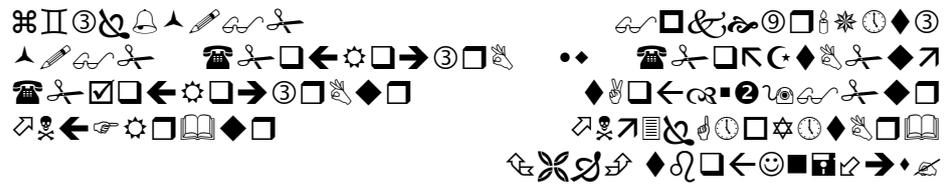
b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol illahiyah atau berasal dari hawa nafsu. Sifat ini merupakan kebalikan dari akhlak yang terpuji, contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti takabbur (sombong) dalam kehidupan, *su'udzon* (berprasangka buruk) selalu berprasangka buruk terhadap orang lain, malas dalam segala hal.³⁸

Sebagaimana di dalam firman Allah surat Al-Anfal ayat 27:

³⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 23

³⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130-131



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan(juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.*³⁹

5. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia. Dengan ditemukan suatu teori-teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Kegunaan ilmu semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia di samping juga dapat diperhitungkan baik dan buruknya suatu langkah yang dipelajari.

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

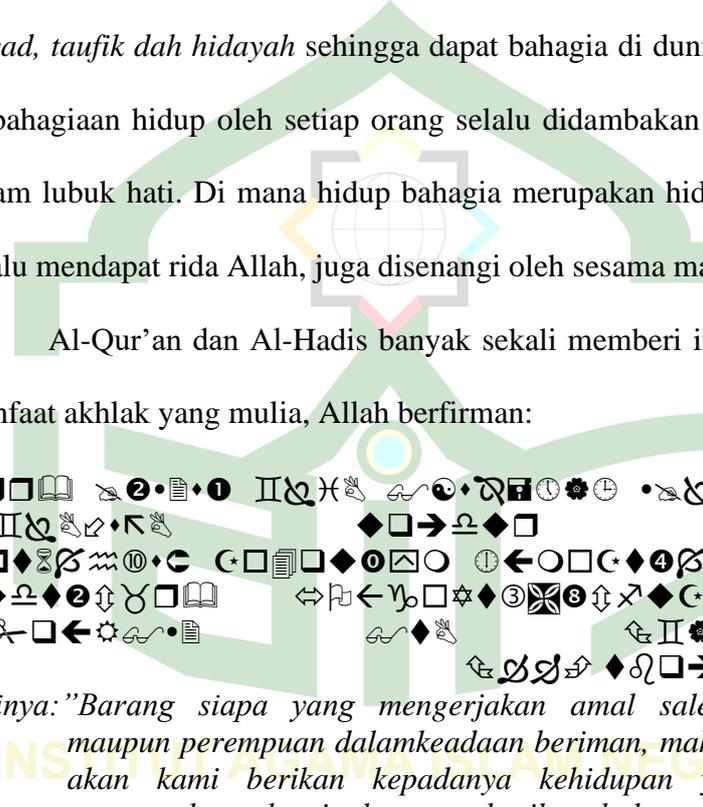
- a. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik

³⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 180

e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.⁴⁰

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dari batas mana yang buruk. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dengan maksud dapat menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh *irsyad, taufik dah hidayah* sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan hidup oleh setiap orang selalu didambakan kehadirannya di dalam lubuk hati. Di mana hidup bahagia merupakan hidup sejahtera dan selalu mendapat rida Allah, juga disenangi oleh sesama makhluk.

Al-Qur'an dan Al-Hadis banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia, Allah berfirman:



Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang telah mereka kerjakan" (Q.S An-Nahl: 97).⁴¹

Ayat-ayat tersebut diatas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik,

⁴⁰ Mustofa, *Akhlah Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 26

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 278

mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.⁴²

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis⁴⁴ Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.

2. Unsur-Unsur Pembinaan Akhlak

⁴² Abbudin Nata, *Opcit*, hlm.171-173

⁴³ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Yang Mulia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 52

⁴⁴ Abbudin Nata, *Opcit*, hlm. 158-160

a. Pembina / Guru

Membina adalah serangkaian tindakan atau usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Guru mempunyai peran menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, agar memperbaiki dan mengembalikan kondisi pada dunia pendidikan. Dalam hal ini bertujuan untuk merubah masyarakat yang lemah pendidikan dan rusaknya budi pekerti, menjadi masyarakat yang berpendidikan dan berakhlak mulia.⁴⁵

b. Siswa

Siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologi dan pendekatan pedagogis.⁴⁶

3. Metode Pembinaan Akhlak

a. Metode Cerita

Metode ini ialah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting.

⁴⁵ <https://officialweblog.ac.id>, Zanikhan, peran guru PAI dalam membina akhlak, diakses tanggal 7 oktober 2020

⁴⁶ Zanikhan, *Ibid*, hlm. 13

Karena cerita dalam Al-Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contoh di dalam surah yusuf, surah bani israil dan lain-lain.

Namun metode cerita ini sangat berpengaruh untuk membantu siswa menangkap materi pelajaran yang ada. Kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa, guru akan lebih mudah mengisahkan kepribadian Rasul, sahabat dan tokoh-tokoh lain yang ada dalam materi pelajaran dan memberikan nasehat-nasehat atau hikmah yang ada dalam cerita kepada siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah menangkap dan mengingat-ingat cerita.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakekatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁴⁷

c. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani

⁴⁷ Bayu Prafitri, Metode Pembinaan Akhlak, *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 343

pendidikannya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

d. Metode Ganjaran Dan Hukuman

Metode ini diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman yang dilakukan dalam pendidikan. Hadiah bisa jadi dorongan spritual dengan bersikap baik, sedangkan hukuman dapat dari perbuatan tidak terpuji.⁴⁸

4. Media Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan Dari Orang Tua

Sebagai orang tua harusnya mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ke arah yang baik dan benar. Di samping itu pula orang tua melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak terutama pada waktu-waktu belajarnya, orang tua juga harus dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak.

Setiap orang tua menginginkan anaknya berhasil dalam hidup, setiap orang tua mendambakan kelak anaknya akan menjadi oarang yang sukses, tetapi kenyataannya tidak semua orang tua berhasil melakukannya. Dalam kegagalan orang tua tersebut perlu dikaji lebih rincio, faktor apa yang menyebabkan kegagalan itu. Sering kali orang tua tidak dengan sengaja dan tanpa disadari mengambil suatu sikap

⁴⁸ Bayu Prafitri, *Ibid*, hlm. 344

tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan sehingga menjadi pola kepribadian.⁴⁹

b. Lembaga Pendidikan / Sekolah

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik agar seorang guru mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik dengan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dapat dipelajari dan dikembangkan. Manfaat secara kognitif, afektif dan psikomotorik harus dapat dirasakan peserta didik dalam beraktifitas untuk semua sakpek hidup dan kehidupan.

Jika kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya sesuai dengan potensinya, yakni sebagai pendidik atau guru untuk membina peserta didik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada di lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat

⁴⁹ Azizi A Qodri, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai Dan Bermanfaat*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 37

⁵⁰ Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 18

dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sedangkan lingkungan yang buruk akan membentuk sikap dan perilaku yangburuk pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakan-gerakan dalam dan kondisi lingkungan luar. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan tersebut senantiasa tersedia disekitarnya.⁵¹

5. Indikator Pembinaan Yang Berhasil

Indikator yang berhasil dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:⁵²

a. Memiliki Akal Pikiran Yang Luas

Mendidik akal tidak lain adalah mengaktualkan potensi dasarnya.

Berkembangnya akal pikiran yang baik tergantung pada pendidikannya.

b. Memiliki Jiwa Keberagaman

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan atau disebut makhluk yang percaya pada tuhan artinya makhluk yang beragama. Sehingga nantinya siswa dapat memiliki jiwa yang bertoleransi antar sesama.

c. Memiliki *Akhlakul Karimah*

Seorang muslim belum dianggap sempurna jika akhlaknya tidak baik. Karena dengan *akhlakul karimah* manusia akan diterima keberadaannya dimanapun ia berada.

d. Memiliki Jiwa Sosial

⁵¹ *Ibid*, hlm. 19

⁵² Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan Di Era Global*, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2011), hlm. 33

Seorang manusia adalah makhluk individual secara bersamaan adalah makhluk sosial. Hidup sosial adalah dasar pembentukan hidup dengan cara bermasyarakat.⁵³



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena social yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar social tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar, untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara/teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hlm. 34

⁵⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25

Dengan pendekatan penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yakni penelitian yang menggunakan lokasi di sekolah SMPN 7 Sungai Penuh Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh, sedangkan pada penyajiannya memakai metode deskriptif yakni menggambarkan secara umum masalah yang diteliti atau objektif dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan data penelitian.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena setelah penulis pelajari permasalahan yang ada di lapangan atau di tempat penelitian. Maka penelitian kualitatif lah yang cocok untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah seluruh ³⁶ yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Untuk mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya subjek sebagai objek yang akan diteliti agar memperoleh kesimpulan yang benar, adapun jumlah subjek dalam penelitian ini menurut hasil data observasi adalah beberapa guru dan siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian disini ialah perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dengan kata lain sesuatu yang menjadi fokus

penelitian, seperti yang akan menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan penulis ialah sekolah.⁵⁵

C. Jenis Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Adalah data langsung dan segera diperoleh dari sumber oleh peneliti untuk tujuan secara khusus.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam kepada guru pendidikan agama Islam tentang pembinaan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang-orang yang ada kaitannya dengan permasalahan ini, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konsling, dan siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari para guru SMPN 7 Sungai Penuh, serta data-data dari sekolah SMPN 7 Sungai Penuh dan juga siswa-siswi SMPN 7 Sungai Penuh.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 27

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jambi: GP Press, 2009), hlm. 235

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), hlm. 112

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁵⁸ Data-data dalam penelitian ini didapat dari sumber-sumber data berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Bapak T	1	Kepala sekolah SMPN 7 Sungai Penuh
2	Bapak P	1	Wakil kepala sekolah SMPN 7 Sungai Penuh
3	Guru Pendidikan Agama Islam	3	
4	Guru Bimbingan Konsling	1	
5	Siswa-Siswi	3	
	Jumlah	9	

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap bahan-bahan dokumentar, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber informasi yang dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi masalah yang diteliti.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 113

Yaitu berkaitan tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh”. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan kejadian-kejadian yang diselidiki. Yaitu dengan melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung kelapangan atau lokasi penelitian. observasi cara pengumpulan data berdasarkan pendekatan dengan pendengaran, melihat dan mengetahui keadaan objek yang diteliti.⁵⁹

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses pembinaan akhlak siswa.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan kepada informan, proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar sendiri secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan subjek penelitian.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 220

Penulis melakukan wawancara dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian. Selain itu, peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam untuk memperoleh informasi data mengenai perannya dalam membina akhlak siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan peranan pembinaan akhlak siswa. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan informasi data tentang keselarasan data yang didapat dari sumber data lainnya, wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan peserta didik serta teori yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.

F. Teknik Analisa Data

⁶⁰ Desiana, *Metode Penelitian*, (Sungai Penuh : STAIN Kerinci, 2012), hlm. 80

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles dan Huberman yaitu:⁶¹

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar, direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta CV, 2018), hlm. 132

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Conelusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

G. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁶³ Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan

⁶² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 142

⁶³ Maman Abdurrahman Dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.100*

mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶⁴

Ada beberapa macam teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu peneliti menggunakan pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari guru dan anak didik yang ada di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tempat peneliti melakukan penelitian.
- b. Triangulasi metode, yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara juga metode observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan kedua metode yaitu wawancara dan observasi, untuk wawancara peneliti langsung mewawancarai guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konsling, dan kepala sekolah, dan untuk metode observasi peneliti sendiri langsung menuju lokasi untuk melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

A. Kondisi Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku dan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan

⁶⁴ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 187

pembinaannya. Dengan begitu kita juga bisa mempelajari ilmu dari akhlak itu sendiri ialah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai moral.⁶⁵

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, jika dilihat kondisi akhlak siswa cukup baik. Walaupun masih banyak siswa-siswi yang nakal, melawan guru, mengganggu teman saat jam pelajaran maupun luar kelas, serta cabut saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, untuk memperdalam bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, menurut bapak DH selaku guru pendidikan agama Islam antara lain:

“Oh ya, kondisi akhlak siswa di dalam kelas, ya siswa nya belajar tertib dan sistem belajar di kelas itu dengan sistem diskusi. Kondisi diluar kelas baik. Akhlak siswa kelas VIII sudah terlaksana dengan baik insyaallah.”⁶⁶

Hasil wawancara penuli 44 dan ibuk R selaku guru pendidikan agama Islam yaitu bagaimana kondisi akhlak siswa tersebut.

“Kondisi akhlak siswa kita sama-sama tau untuk sekarang ini kan, siswa kita ini kalau sebelum dua tahun yang sudah itu bisa kita bilang baik, siswa sopan dan santun. Kalau sudah dua tahun ini kondisi akhlak siswa merosot. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor kecanggihan teknologi zaman sekarang seperti HP. Kemudian ditekan pula dengan

⁶⁵ Asmaran, *Op.Cit*, Hlm. 1-5

⁶⁶ DH, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2020

undang-undang pemerintahan sekarang, guru tidak boleh melakukan kekerasan serta terlalu keras dengan siswa.⁶⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh, akhlak siswa kelas VIII sudah terlaksana dengan baik. Namun disebabkan oleh faktor kecanggihan teknologi seperti HP, hal ini mengakibatkan akhlak siswa saat sekarang ini semakin merosot dari pada tahun sebelumnya. Apalagi untuk saat sekarang ini guru tidak boleh terlalu keras dengan siswa, karna pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang yang menegaskan hal tersebut.

Hasil wawancara dengan ibuk R, apakah akhlak siswa sudah terlaksana dengan baik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

“Kalau kita sebagai guru apalagi seorang guru PAI kan sudah kewajiban kita untuk merubah akhlak siswa-siswi, termasuk dengan guru-guru yang lain mengajar dengan mata pelajaran lain. Yang dituntut akhlak terlebih dahulu baru pelajarannya. Kalau sekedar kewajiban kita sudah semaksimal mungkin kita mengajar, hal ini disebabkan banyaknya faktor dari luar, seperti HP, dan pengaruh teman.⁶⁸

Menurut guru PAI, seorang guru PAI sudah menjadi kewajibannya untuk merubah akhlak siswa kearah yang lebih baik. Bukan saja guru PAI, guru yang mengajar dengan mata pelajaran lain juga wajib untuk merubah akhlak siswa. Kewajiban tersebut sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, namun hal tersebut banyak hambatan dari luar seperti, kecanggihan teknologi yang salah digunakan, pengaruh teman, lingkungan dan sebagainya

Perilaku yang buruk dilakukan oleh seseorang sebenarnya adalah karena ketidaksanggupan dirinya mengontrol nafsu, karena nafsu sudah

⁶⁷ R, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibuk R, *Ibid.*

dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.⁷¹

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, jika dilihat yang sangat berperan penting dalam membina akhlak adalah guru pendidikan agama Islam. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh yaitu secara internal dilakukan pada saat KBM berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan eksternal yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan ceramah yang dilakukan oleh ustad setiap sebulan sekali, pramuka, olahraga, silat.

Pembinaan akhlak ini dilakukan untuk memperbaiki akhlak dan tingkah laku siswa yang melenceng dari akidah Islam. Hal ini disebabkan faktor dari luar seperti perkembangan teknologi semakin maju, mulai dari televisi sampai internet yang mudah diakses, serta pengaruh dari teman. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi anak apabila tidak dilakukan pembinaan tersebut. Yang bertanggung jawab untuk pembinaan akhlak ini tidak hanya guru

⁷¹ Ahmad Zuhdi, *Op.Cit*, hlm. 3-4

pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dilakukan oleh guru BK dan juga guru-guru yang lain.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berjumlah 3 orang. Guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Doni Hendri, S.Ag, yang mengajar di lokal VIII B, guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Dito Fendra, S.Hi, yang mengajar di lokal VIII A, guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Rosdiana S.PdI, yang mengajar di kelas VII.

Dari hasil observasi adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran

Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru dan melakukan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesehatan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do'a dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran. Selain dari itu guru juga memberikan keteladanan yang baik pada siswa dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak DH selaku guru pendidikan agama Islam yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran tersebut.

“Dalam pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran saya melihat kesiapan siswa, kerapian dan kebersihan. Dan Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa melakukan pembacaan do’a dan pembacaan surat pendek. Lalu, guru mengecek kehadiran siswa. Dan pembelajaran pun bisa dimulai”.⁷²

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Diantara pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan ibuk R selaku guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Pembiasaan yang dilakukan yaitu siswa datang ke sekolah tepat waktu. Kerapian siswa pergi ke sekolah, kedisiplinan, dan juga di saat pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan serta mengumpulnya tepat waktu. Lalu, pembacaan surat pendek sebelum pembelajaran di mulai”.⁷³

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pembimbing bagi peserta didik.

⁷² Hasil Wawancara Bapak DH, *Ibid*

⁷³ Hasil Wawancara Ibuk R, *Op. Cit.*

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, bagaimana peran guru dalam proses sebagai pembimbing menurut bapak DF selaku guru pendidikan agama Islam.

“Yaitu peran yang dilakukan oleh guru PAI dengan memberi arahan-arahan baik pada siswanya seperti sebelum memulai pembelajaran, saat melakukan apel pagi, kegiatan yasinan, ceramah agama, dan saat kegiatan upacara bendera. Karena dengan adanya arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang buruk dan mana yang baik”.⁷⁴

Selain guru pendidikan agama Islam, guru BK juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembimbingan. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu bapak AJ bagaimana peran guru dalam proses pembimbing.

“Kalau untuk peran sebagai pembimbing, saya melakukan bimbingan kepada siswa yang bermasalah. Seperti siswa yang broken home, siswa yang sering cabut saat jam pelajaran dan siswa yang melawan guru serta yang melanggar peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah”.⁷⁵

Untuk mengetahui apakah peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak tersebut dilakukan atau tidak maka dilakukan wawancara kepada siswa. Menurut DJ siswa kelas VIII B SMPN 7 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“Menurut saya peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak sudah dilakukan. Seperti memberi arahan kepada saya saat melakukan kesalahan kak. Juga melakukan pembinaan akhlak kepada saya seperti mengaji, setoran hafalan surat, praktek sholat yang dibimbing oleh pak

⁷⁴ DF, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2020

⁷⁵ AJ, Guru BK SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2020

Doni. Guru disini sudah melakukan pembinaan yang cukup baik kak, tetapi siswa sini masih banyak yang nakal.”⁷⁶

Dan selanjutnya untuk mengetahui peran dalam pembinaan akhlak itu dilakukan atau tidak, wawancara kepada siswa. Menurut FN siswa kelas VIII A SMPN 7 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru PAI sudah melakukan peran yang baik dalam melakukan pembinaan akhlak disini kak. Seperti kenakalan yang saya lakukan keluar saat jam pembelajaran, mengganggu teman saat jam pembelajaran, terlambat. Itu saya di panggil oleh pak Dito dan diberi arahan. Upaya yang dilakukan di dalam kelas yaitu hafalan surat dan pembacaan asmaul husnah. Kalau diluar kelas yaitu kami melakukan apel pagi, yasinan, ceramah dan senam pagi.”⁷⁷

Menurut siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh, guru PAI sudah melakukan peran yang baik dalam pembinaan akhlak, walaupun karakter kenakalan siswa nya beragam.

Selanjutnya dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Hasil wawancara dengan bapak DF, apa tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh tersebut.

“Ya untuk tujuan yang pertama, dapat memperbaiki akhlak siswa supaya lebih baik lagi, yang kedua supaya siswa lebih disiplin, dan yang ketiga supaya siswa lebih hormat kepada orang tuanya, untuk memperbaiki dan mengubah akhlak siswa yang tadinya belum mengetahui mana yang baik maupun yang buruk menjadikan lebih baik, agar anak dapat merubah perilaku mereka dengan adanya pembinaan ini, anak disini perilakunya macam-macam. Ada yang nakalnya minta ampun dan ada juga yang sangat patuh, sehingga pendekatan ataupun pembinaannya berbeda dengan siswa yang lain”.⁷⁸

⁷⁶ DJ, Siswa Kelas VIII B SMPN 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2020

⁷⁷ FN, Siswa Kelas VIII A SMPN 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2020

⁷⁸ DF, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2020

Setelah dirasa cukup menggali informasi tentang tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak maka untuk memperdalam pelaksanaan pembinaan akhlak SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Hasil wawancara penulis dengan bapak DF, bagaimana bentuk-bentuk dari pembinaan akhlak siswa kelas VIII tersebut.

“Ya untuk kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak SMP Negeri 7 Sungai Penuh yaitu melakukan kegiatan apel pagi, yasinan setiap hari jum'at, sholat berjama'ah, setoran hafalan surat, mengadakan kegiatan ceramah satu kali sebulan. Kegiatan lain juga dilakukan seperti pramuka dan juga olahraga yang dilakukan setiap sore”.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 7 Sungai penuh yaitu untuk memperbaiki akhlak menjadi lebih baik, disiplin, dan hormat kepada orang tua dan guru. Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan hal positif dalam memperbaiki akhlak siswa kearah yang lebih baik, walaupun kenakalan siswa bermacam ragam.

C. Metode Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh

1. Metode Cerita

Dalam menyampaikan informasi atau pembinaan akhlak siswa para guru pendidikan agama Islam salah satunya menggunakan metode cerita atau ceramah, supaya siswa-siswa lebih memahami isi dari ceramah tersebut.

⁷⁹ DF, *Ibid.*

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, apakah metode yang digunakan dalam membina akhlak siswa, bapak DH menjawab.

“Metode yang sering saya gunakan ya metode cerita atau ceramah karena menurut saya metode ini lebih mengena untuk siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini saya melakukan saat pembelajaran pendidikan agama Islam”.⁸⁰

Metode ini paling sering digunakan oleh guru. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam, tetapi juga guru dengan mata pelajaran lain. Karena metode ini sangat efektif dalam proses penyampaian materi pelajaran.

2. Metode Pembiasaan

Selain metode ceramah dalam pembinaan akhlak siswa digunakan juga metode pembiasaan, hal ini dimaksudkan supaya siswa terbiasa dalam berperilaku baik, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bagaimana metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut.

“Contoh metode yang saya gunakan ya pembiasaan, mereka dibiasakan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan tiap harinya dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru”.⁸¹

“Pelaksanaan metode ini juga dimulai dengan hal-hal yang ringan seperti senyum, salam, sopan, dan santun, shalat berjama’ah, kegiatan yasinan, infaq, ceramah agama, dan lainnya adalah bentuk keagamaan. Dengan pembiasaan, bersama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal tersebut di rumah masing-masing”.⁸²

⁸⁰ Hasil Wawancara Bapak DH, *Op. Cit.*

⁸¹ Hasil Wawancara Bapak DF, *Op. Cit.*

⁸² Hasil Wawancara Ibu R, *Op. Cit.*

Metode ini sangat bagus untuk siswa, agar siswa lebih terarah ke hal yang lebih baik. Melihat dari fakta di lapangan para siswa senantiasa menerapkan hal tersebut. Meskipun masih ada sebagian dari siswa yang belum menerapkan hal tersebut tapi hanya sebagian kecil saja.

3. Metode Keteladanan

Keteladanan ialah keteladanan yang berlangsung dipraktikkan oleh pendidik baik melalui perbuatan, perkataan maupun yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Perkataan dalam suatu pendidik harus menggunakan bahasa yang baik.

Hasil wawancara dengan bapak DH yaitu selaku guru pendidikan agama Islam, bagaimana metode keteladanan yang bapak lakukan.

“Dalam mengajar saya menggunakan metode ceramah dan diskusi, dari metode itu saya menyampaikan cerita yang bermanfaat. Mewajibkan siswa melaksanakan shalat berjama’ah pada saat materi pelajaran sholat, dan mengajar siswa membaca Al-Qur’an serta menyuruh siswa membersihkan kelas”.⁸³

4. Metode Hukuman

Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang mereka perbuat. Metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bagaimana proses dilakukan metode hukuman tersebut.

⁸³ Hasil Wawancara Bapak DH, *Op. Cit.*

“Metode hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Biasanya yang tidak mengikuti kegiatan atau terlambat pada hari senin setelah upacara mereka dipanggil dan ditanyai satu persatu, kemudian siswa diberi hukuman sebelum masuk kelas seperti membersihkan pekarangan sekolah dan menyiram tanaman”.⁸⁴

Metode hukuman juga digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, apakah metode hukuman juga dilakukan dalam proses pembelajaran.

“Dalam proses pembelajaran metode hukuman juga dilakukan seperti siswa yang ribut saat jam pelajaran, siswa yang ribut disuruh berdiri di depan kelas. Serta bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, di berikan tugas tambahan. Dan bagi siswa yang tidak piket membersihkan kelas disuruh berdiri di lapangan sekolah. hal tersebut dilakukan boleh siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab”.⁸⁵

Untuk mengetahui metode tersebut berhasil atau tidak dilakukan wawancara kepada siswa. Menurut Enjelita siswa kelas VIII B SMPN 7 Sungai Penuh mengatakan bahwa.

“Menurut saya metode yang digunakan baik kepala sekolah, dan guru sangat membantu saya dalam merubah akhlak saya kak. Dengan dilakukannya apel setiap pagi dan ceramah agama, sholat, dapat membuat saya mengerti bahwa yang saya lakukan dulu salah. Ada Hadis dan ayat Al-Qur’annya juga, jadi saya lebih yakin dan tahu banyak tentang akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah”.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, metode hukuman ini berguna untuk mengatasi kenakalan siswa-siswa yang bermacam ragam. Dengan begitu agar siswa-siswa lebih mematuhi peraturan sekolah, dan lebih disiplin, serta bertanggung jawab setiap sesuatu yang diperbuat.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 7 Sungai Penuh Berinisial T, 24 Agustus 2020.

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibuk R, *Op. Cit.*

⁸⁶ E, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, jika dilihat kondisi akhlak siswa cukup baik. Walaupun masih banyak siswa-siswi yang nakal, melawan guru, mengganggu teman saat jam pelajaran maupun luar kelas, serta cabut saat jam pelajaran. Kondisi akhlak siswa untuk sekarang ini kalau sebelum dua tahun yang sudah bisa di bilang baik, siswa sopan dan santun. Kalau sudah dua tahun ini kondisi akhlak siswa merosot. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor kecanggihan zaman sekarang seperti handphone. Kemudian ditekan pula dengan undang-undang pemerintahan sekarang, guru tidak boleh melakukan kekerasan serta terlalu keras dengan siswa.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Sungai Penuh.
 - a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran

Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, dan melakukan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesehatan, keamanan dan keagamaan yang

diterapkan guru dengan membaca do'a dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembiasaan

Diantara pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembimbing

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pembimbing bagi peserta didik.

3. Metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah:
- Metode cerita, dalam menyampaikan informasi atau pembinaan akhlak siswa para guru pendidikan agama Islam salah satunya menggunakan metode cerita atau ceramah dalam penyampaian materi pelajaran.
 - Metode pembiasaan, metode ini dimaksudkan supaya siswa terbiasa dalam berperilaku baik.
 - Metode keteladanan, keteladanan yang berlangsung dipraktikkan oleh pendidik baik melalui perbuatan, perkataan maupun yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.
 - Metode hukuman, metode ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang mereka perbuat.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMPN 7 Sungai Penuh, maka penulis memberi saran berikut:

1. Sebaiknya dilakukan upaya terus-menerus dalam rangka pembinaan akhlak siswa.
2. Memberikan sanksi yang lebih tegas bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
3. Selalu menganjurkan kepada siswa untuk saling mengingatkan jika ada teman yang berbuat tidak baik dan tidak terpuji serta melaporkan kepada guru jika ada siswa yang melanggar.
4. Selalu berkoordinasi dengan orang tua dalam upaya pembinaan akhlak siswa sehingga pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah bisa dilanjutkan ke lingkungan keluarga dan permasalahan-permasalahan yang menyangkut akhlak siswa baik di lingkungan SMPN 7 Sungai Penuh maupun lingkungan keluarga juga dapat segera mungkin mendapatkan penanganan dan jalan keluarnya.
5. Sebaiknya fasilitas sekolah SMPN 7 Sungai Penuh yaitu mushola. Agar dapat didirikan dengan waktu yang cepat, karena mushola adalah tempat yang sangat bagus untuk salah satu pembinaan akhlak siswa.
6. Harapann penulis dengan adanya penelitian ini agar sekolah SMPN 7 Sungai Penuh lebih bisa mengatasi akhlak siswa yang buruk, yang dilakukan oleh guru dalam peran nya melakukan pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2004. Bandung : Cv Jumanatul Ali-Art.
- Abdurrahman Maman Dan Sambas Ali Muhidin, 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anwar Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afifudin Dan Saebani Ahmad Beni, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basri Hasan, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Muhammad, 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradijat Zakiyah, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desiana, 2012. *Metode Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Djamarah Bahri Syaiful, 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman Muhammad Dan Sulistyorini, 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Ghony Djunaidi & Almanshur Fauzan, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan Hasniah Aziz & Bahrudin Sayidi S.Bahrudin, 1998. *Akhlak Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia*. Surabaya: Proyek Bimbingan Dan Dakwah Islam.
- Hawi Akmal, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jambi: Gp Press.

- Syaepul Manan, 2017. Pembinaan Akhlak Yang Mulia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 15, No. 1.
- Moleong J Lexy, 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Mujib Abdul, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muchtar Jauhari Heri, 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mustofa Fuhaim, 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Mustofa, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukodi, 2011. *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Nata Abuddin, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo Andi, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prafitri Bayu, 2018. Metode Pembinaan Akhlak. *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*. Vol. 4. No. 2.
- Qodri A Azizi, 2003. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai Dan Bermanfaat*. Jakarta : Aneka Ilmu.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Saebani Ahmad Beni, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saebani Ahmad Beni, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjipto, 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al Lubab*. Vol.1. No.1. 2016.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta CV.
- Zuhdi Ahmad, Akhlak Yang Buruk Dalam Perspektif Pendidikan Islam Serta Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*. Vol.14. No.01. 2018

DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

1. Kegiatan upacara bendera



2. Suasana apel pagi di SMP Negeri 7 Sungai Penuh



3. Suasana kegiatan yasinan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh



4. Wawancara dengan kepala sekolah



5. Wawancara dengan wakil kepala sekolah dibidang kurikulum



6. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam





7. Wawancara dengan siswa



Lampiran : 1

PANDUAN PENELITIAN

WAWANCARA GURU DAN SISWA SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

A. Wawancara Guru

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMPN 7 Sungai Penuh?
2. Apakah akhlak siswa sudah terlaksana dengan baik?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak?
4. Apa tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa tersebut?
5. Bagaimana bentuk-bentuk dari pembinaan akhlak siswa kelas VIII?
6. Apakah metode yang digunakan dalam membina akhlak siswa?
7. Bagaimana metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa?
8. Bagaimana proses dilakukan metode hukuman tersebut?

B. Wawancara Siswa

1. Apakah peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak dilakukan atau tidak?
2. Apakah metode dalam pembinaan akhlak tersebut berhasil atau tidak dilakukan?

Lampiran : 2

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Bapak T	1	Kepala sekolah SMPN 7 Sungai Penuh
2	Bapak P	1	Wakil kepala sekolah SMPN 7 Sungai Penuh
3	Guru Pendidikan Agama Islam	3	Orang
4	Guru Bimbingan Konsling	1	Orang
5	Siswa-Siswi	3	Orang

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kantor : Jalan Siliwangi Merak Sungai Penuh Telp. 0748 – 2108/Faks. 0748 – 22114
Kecamatan : 37112 Wabunan www.iainkerinci.go.id/ email : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 301 Tahun 2019

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020

- Mengingat** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In.31/PP.01.1/S1/JLI/39/2019 Tanggal, 10/10/2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Permana : Menunjuk dan menugaskan :
1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Oki Mitra, M.PdI Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Sospa Derita
NIM : 1610201100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 11 – Oktober – 2019

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. SAADUDDIN, MPdI

- Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murad, Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh Telp. (0748) 21095 Fax. (0748) 22114
Kode Pos 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.I.1/PP.00.9/C/2020
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 Januari 2020

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kota Sungai Penuh

Di _____
Tempat

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kota Sungai Penuh. maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal 06 Januari 2020 s.d 06 Maret 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 3. Peringgal



PEMERINTAH KOTA SUNGAIPENUH
DINAS PENDIDIKAN

Jln. Depati Parbo No. 01 Pondok Tinggi Sungai Penuh 37112
Telepon/Faksimile : (0748) 22448

Laman: <http://www.Sungaipenuhkota.go.id> posel.disdikspn@gmail.com

20 Januari 2020

Nomor : 420/ 071/Disdik-1/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
A.n **SOSPA DERITA**

Yth,
Sdr. Kepala SMPN 7 Sungai Penuh
di -
Sungaipenuh

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Inlitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tanggal 06 Januari 2020 perihal Izin Penelitian, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dengan ini memberi Izin Penelitian kepada :

Nama : **SOSPA DERITA**

NIM/BP : 1610201100

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk Melaksanakan Penelitian di :

Sekolah : SMPN 7 Sungai Penuh

Tanggal : 06 Januari - 06 maret 2020

Judul Skripsi : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI SMPN 7 SUNGAIPENUH"**

Agar dapat di terima dan mohon bantuan lebih lanjut, terima kasih.

a.n. Kepala Dinas
Sekretaris,



HEDRIPAL S. Pd., M. Pd

Pembina Tk 1

NIP. 19660414 199803 1 009



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Yos Sudarso No.9 Desa Gedang Telp/Fax. (0748) 22162 Sungai Penuh

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/30 / Kesbangpol / I / 2020

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang : a. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1.1/PP.00.9/031/2020 Tanggal 06 Januari 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **SOSPA DERITA**
NIM : **1610201100**
Pekerjaan : **MAHASISWI**
Kebangsaan : **INDONESIA**
Alamat : **Desa Lunang Tengah Kecamatan Lunang**

Untuk : Melakukan penelitian Dengan judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMPN 7 SUNGAI PENUH**

Tempat Penelitian : **SMP Negeri 7 Sungai Penuh**

Waktu : **06 Januari s.d. 06 Maret 2020**

- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / Pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.
4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
6. Hasil pengambilan data di serahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1(Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 8 Januari 2020

a.n. **KABAN KESBANG DAN POLITIK**
KOTA SUNGAI PENUH

Sekretaris Badan



S A H I D I, S.Pd

Pesribja

NIP. 19640119 198703 1 003

Tembusan :

1. Bapak Walikota Sungai Penuh
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh

 Ditujukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Alamat: Jln. Hampan Besar

NSS.201.10.03.02.029

Kode Fax: 37101

Telp: (0749) 23819

SURAT KETERANGAN

NO. 800/ ~~021~~ /SMPN 7 SPN/2020

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

Nama : TASMIR, S.Pd
NIP : 19660816 199003 1008
Pangkat/Gol : Pembina TK.I/IV.B
Tugas/Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Alamat : Jl. Hampan Besar Sungai Liuk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SOSPA DERITA
NIM : 1610201100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai mengadakan Riset penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dari Tanggal 06 Januari s/d 06 Maret 2020 dalam rangka pengumpulan data atau masukan untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan Judul : "(PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH)" "

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sungai Penuh

Pada Tanggal : 29 Agustus 2020

KEPALA SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH



TASMIR, S.Pd

NIP. 19660816 199003 1008

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : SOSPA DERITA
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Beringin, 27 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pondok Talang Kec. Lunang
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Nama Orang Tua
✦ Ayah : Rasman
✦ Ibu : Rosma

Jenjang Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD N. 08 Empang Tanah	Empang Tanah	2004-2010
2.	SMP N. 1 Lunang	Lunang	2010-2013
3.	SMA N. 1 Lunang	Lunang	2013-2016
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016-Sekarang

Sungai Penuh, 23 September 2020
Penulis


SOSPA DERITA
NIM: 1610201100

K E R I N C I